
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020- 2022

Anggun Silviana Dewi¹ Meliza²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email : Anggunsilviana12@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Profitability, Likuidity, Company Size,
Company Value, Capital Structure

Paper type

Jenis artikel (artikel penelitian, telaah literatur)

ABSTRACT (in English)

This research aims to test and analyze the influence. The Influence of Profitability, Liquidity, and Company Size on Company Value with Capital Structure as a Moderating Variable. This research uses quantitative secondary data obtained from www.idx.co.id. The population in this research are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample for this research was 86 companies with the sampling method using a purposive sampling technique, namely a sampling method with certain criteria. The data analysis methods used are classical assumptions, multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results of this research show that the variable profitability (ROA) has a positive and significant effect, liquidity (CR) has a positive and insignificant effect, company size (Size) has a negative and significant effect on company value (PBV). Capital structure cannot moderate the relationship between profitability (ROA) firm value (PBV), capital structure cannot moderate the relationship between liquidity (CR) and firm value (PBV), and capital structure cannot moderate the relationship between company size (SIZE) and company value (PBV).

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini sangat pesat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya pesaing yang tercipta bagi dunia

usaha menyebabkan terjadinya perubahan dinamika bisnis. Persaingan untuk perusahaan bisnis meningkat pesat seiring dengan perkembangan teknologi, lingkungan ekonomi dan sosial. Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman kini berkembang sangat pesat. Hal ini dikarenakan adat istiadat masyarakat Indonesia yang lebih cenderung pada kebiasaan menikmati makanan siap saji dengan proses produksi yang cepat dan mudah. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal diperoleh dari pinjaman atau dari pemilik usaha. Modal yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aset yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa, piutang dagang, untuk menyimpan cadangan kas, dan membeli perlengkapan untuk produksi atau penjualan.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian yang dicapai dari hasil kegiatan perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya kualitas perusahaan baik dari segi aset yang diperoleh maupun harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang juga sering dikaitkan dengan harga saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham jika saham bertambah. Salah satu analisis yang umum digunakan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan adalah analisis profitabilitas, yang melihat perolehan laba perusahaan atau efisiensi operasional perusahaan dari sudut pandang manajemen Simamora *et al.*, (2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas juga menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat menumbuhkan laba, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil sedemikian rupa sehingga dapat memicu respon positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Darmawan *et al.*, 2020).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam waktu yang tersedia (Lutfia, 2021). Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan perusahaan tersebut cenderung tinggi. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar kepercayaan kreditur dalam mengalokasikan uangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan calon investor (Simorangkir & Nurhasanah, 2021).

Ukuran perusahaan Menurut Lutfia (2021) adalah besar kecilnya perusahaan dan dimaksudkan sebagai ukuran untuk menentukan nilai perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya modal, aktiva, dan volume penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap besaran asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Investor atau calon investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Pada umumnya perusahaan besar mempunyai total aset yang besar. Ketertarikan investor terhadap saham suatu perusahaan inilah yang membuat mampu bertahan harga yang tinggi. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki tingkat jaminan yang besar sehingga dapat dipercaya oleh kreditur apabila mengajukan pinjaman.

Struktur modal merupakan faktor terpenting bagi suatu perusahaan terkait dengan kelebihan dan kekurangan struktur modal yang berdampak pada posisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal mengukur seberapa baik perusahaan mampu memenuhi permintaan pengeluarannya. sumber dukungan jangka panjang yang berasal dari sumber keuangan internal dan eksternal. struktur modal dengan banyak hutang akan menempatkan perusahaan pada risiko dan dapat menurunkan nilainya.

Namun, beberapa penelitian sampai pada kesimpulan sebaliknya, menyatakan bahwa struktur modal memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan (Ariosafira & Suwaidi, 2022).

Tabel 1. Fenomena Gap

VARIABEL	2020	2021	2022
ROA (%)	0,04	0,06	0,05
CR (%)	5,61	5,83	3,38
SIZE (%)	28,21	28,29	28,23
PBV (%)	2,67	3,44	2,78
DER (%)	1,13	1,31	1,58

Sumber : Data Sekunder www.idx.com diolah

Rata-rata *Return on Asset* Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02% dari tahun 2021, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,01%. *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,22% pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 2,45%. Nilai rata-rata *Size* pada tahun 2020 sebesar 28,21% dan mengalami peningkatan 0,08% pada tahun 2021 menjadi 28,29%, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan 0,06% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020-2021 *PBV* mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,77% dan pada tahun 2022 *pbv* mengalami penurunan sebesar 0,66%. *Debt Equity Ratio* pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan berturut-turut, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,18% sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,27%.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Signal (Signaling Theory)

Menurut Fahmi (2014:183) *Signalling Theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menghilangkan asimetri informasi, atau situasi ketika satu pihak dalam suatu transaksi memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan pihak lainnya

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan muncul dari hubungan antara agen dan principal. Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam teori keagenan, jika pihak principal dan agen memiliki tujuan yang sama maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Nursita, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah harga suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Oleh karena itu, semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut (Pratama *et al.*, 2023). Nilai suatu perusahaan saham ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan secara public sangat dipengaruhi oleh pasar itu sendiri. Menurut Brigham *and* Huston (2013) rumus yang digunakan untuk mencari *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang mengukur tingkat laba operasi yang dicapai suatu perusahaan dalam operasionalnya. Pengembalian modal diukur dari hasil bersih setelah pajak (*Income after tax*) terhadap total aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan investasi dalam operasional perusahaan untuk mencapai keuntungan. Menurut Kasmir (2015) rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Proksi yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) yaitu yang mempunyai kelebihan yang sangat penting dalam mengukur kemampuan perusahaan khususnya dalam membayar kewajiban jangka pendek. Masih harus dilihat seberapa besar aset lancar perusahaan sebenarnya dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015) rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Suhardjo *et al.*, (2022) Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Proksi yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah *size* yaitu diukur menggunakan log natural agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lainnya. Menurut Brigham *et al.*, (2011) Rumus yang digunakan untuk mencari *size* sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini disimbolkan dengan (Z). struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian. Menurut Kasmir (2015) rumus yang digunakan untuk mencari struktur modal dapat digunakan total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

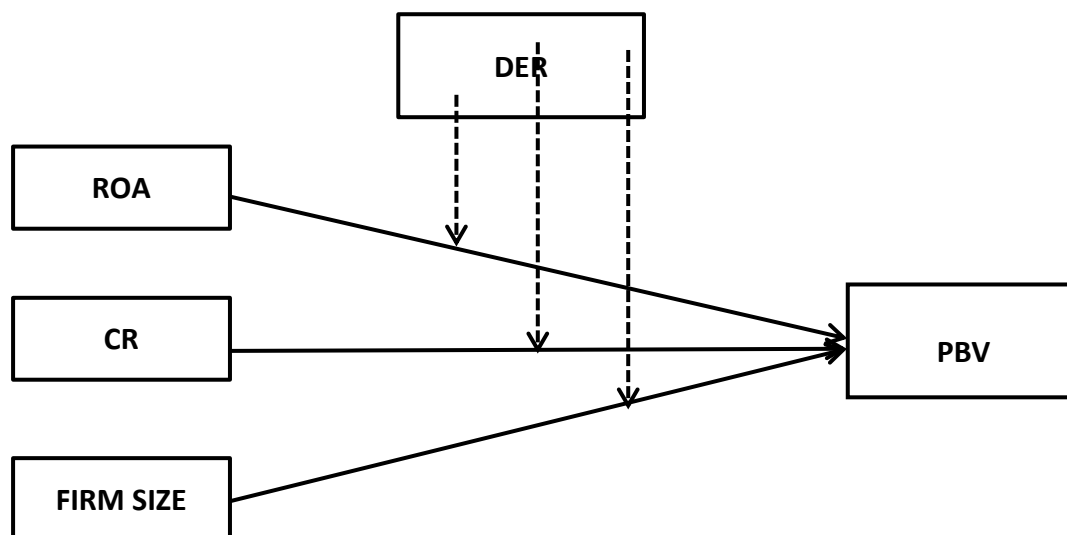
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Metode Penelitian

Populasi dalam penelitan ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dengan jumlah populasi selama tiga tahun sebanyak 188 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dari website www.idx.co.id. Sampel adalah subjek dari populasi, bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sehingga sampel ukurannya lebih

kecil dibandingkan populasi, sehingga sampel perusahaan didapat 86 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	131	-0.06	0.15	0.0387	0.04583
CR	131	0.35	3.60	1.6660	0.67960
SIZE	131	25.25	32.83	28.7350	1.89877
DER	131	0.19	2.46	1.0907	0.54767
PBV	131	0.31	5.06	1.7966	1.17926
Valid N (listwise)	131				

Sumber : Output SPSS (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 2, menggambarkan jumlah observasi terkait perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 131 data. Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) nilai minimumnya -0,06 dan nilai maximumnya adalah 0,15, sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) adalah 0,0387 dan standar deviasinya adalah 0,04583. Variabel likuiditas (*Current Ratio*) nilai terendah (minimum) yaitu 0,35 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 3,60 ,sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) adalah 1,6660 dan standar deviasinya adalah 0,67960. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) nilai terendah (minimum) yaitu 25,25 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 32,83 ,sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) adalah 28,7350 dan standar deviasinya adalah 1,89877. Variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) nilai terendah (minimum) yaitu 0,31 dan nilai tertinggi

(maximum) adalah 5.06 ,sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) adalah 1.0907 dan standar deviasinya adalah 0.54767. Variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) nilai terendah (minimum) yaitu 0,19 dan nilai maximumnya adalah 2,46 ,sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) adalah 1.7966 dan standar deviasinya adalah 1.17926.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk memeriksa apakah variabel bebas dan variabel terikat sama-sama berdistribusi normal dalam suatu model regresi atau tidak (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk melihat normalitas data dibantu dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov nilai Asymp.sig(2-tailed) > 0,05 berarti berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0381121
	Std. Deviation	1.13152682
	Absolute	0.112
Most Extreme Differences	Positive	0.112
	Negative	-0.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh Test Kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) berada di atas level of signifikan > 5% yaitu 0,077 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil dan analisis uji multikolinearitas ditunjukkan pada nilai tolerance value atau *Variance Inflation Factors* (VIF). Batasannya adalah jika nilai tolerance value lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0.678	1.476
	CR	0.581	1.722
	SIZE	0.760	1.316
	DER	0.612	1.635

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel yaitu ROA,CR, SIZE dan DER lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel terbebas dari masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan 5% berarti terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila signifikansi variabel independen lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditentukan 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.514	0.924		2.722	0.007
1 ROA	2.453	1.435	0.180	1.710	0.090
CR	-0.046	0.105	-0.050	-0.441	0.660
SIZE	-0.051	0.033	-0.156	-1.566	0.120
DER	-0.130	0.126	-0.114	-1.032	0.304

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikan berada diatas level signifikan 5% yaitu variabel ROA (0,090), CR (0,660), SIZE (0,120), dan DER (0,340), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada suatu atau antara anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.328 ^a	0.108	0.079	1.13147	1.772

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Waston untuk model 1 sebesar 1,772. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 131 dan jumlah variabel independen (k) 3, diperoleh nilai $dw = 1,772$, $dl = 1,6682$, $du = 1,7617$ dan $4 - du = 2,2383$. $du < d < 4 - du$ sehingga diperoleh hasil ($1,7617 < 1,772 < 2,2383$) maka dapat disimpulkan untuk model ini tidak ada korelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Firm Size* (X3), *Debt to Equity Ratio* (Z) terhadap *Price to Book Value* (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS For Windows Versi 20.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.227	1.689		3.094	0.002
ROA	5.285	2.610	0.205	2.025	0.045
CR	0.255	0.162	0.147	1.573	0.118
SIZE	-0.141	0.058	-0.228	-2.448	0.016

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,205 \text{ ROA} + 0,147 \text{ CR} - 0,228 \text{ SIZE} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Koefisien regresi dari variabel *Return on Asset* sebesar 0,205, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel akan dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 0,205 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan
- Koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,147, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel akan dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 0,147 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan
- Koefisien regresi dari variabel *Firm Size* sebesar -0,228, menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel akan dapat menurunkan *Price to Book Value* sebesar -0,228 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut Hasil dari Uji MRA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.400	3.931		0.356	0.722
ROA	10.047	6.082	0.390	1.652	0.101
CR	0.403	0.314	0.232	1.282	0.202
SIZE	-0.030	0.135	-0.048	-0.220	0.826
DER	4.404	3.870	2.045	1.138	0.257
ROA*DER	-4.657	5.838	-0.198	-0.798	0.427
CR*DER	-0.028	0.333	-0.018	-0.085	0.933
SIZE*DER	-0.139	0.132	-1.930	-1.057	0.293

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,390X_1 + 0,232X_2 - 0,048X_3 + 2,045Z - 0,198X_1.Z - 0,018X_2.Z - 1,930.Z \text{ ei}$$

Hasil persamaan *moderated regression analysis* secara statistik dapat diartikan sebagai berikut:

- Koefisien dari variabel *Return on Asset* sebesar 0,390 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel akan dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 0,390 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- Koefisien dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,232 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel akan dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 0,232 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- Koefisien dari variabel *Firm Size* sebesar -0,048 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel akan dapat menurunkan *Price to Book Value* sebesar -0,048 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- Koefisien dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,045 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel akan dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 2,045 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara *Return on Asset* dengan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini sebesar -0,198 dengan nilai signifikansi 0,427 (>0,05) dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *Return on Asset* dengan *Debt to Equity Ratio*, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0,198.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi 0,933 (>0,05) dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio*, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan -0,018.

- g. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Firm Size* dengan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini sebesar -1,930 dengan nilai signifikansi 0,293 ($>0,05$) dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *Firm Size* dengan *Debt to Equity Ratio*, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -1,930.

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji F di sajikan :

Tabel 9. Hasil Uji Fit Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.901	3	6.300	4.943	0.003 ^b
Residual	161.884	127	1.275		
Total	180.786	130			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

Sumber : Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output diatas, menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA atau uji F test adalah 4,943 dengan tingkat signifikan 0,003. Oleh karena itu tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan model regresi cocok untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Uji hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mencari pengaruh yang signifikan dari variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* secara parsial (sendiri-sendiri). Kriteria pengambilan kesimpulan uji t adalah bila Probabilitas signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima. Sebaliknya bila probabilitas signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak. Perhitungan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari tabel 7 diatas hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel *Return on Asset* sebesar 2,025 dan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.
2. Nilai t hitung variabel *Current Ratio* sebesar 1,573 dan tingkat signifikansi sebesar 0,118. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.
3. Nilai t hitung variabel *Size* sebesar -2,248 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H3 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 maka pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan dengan Struktur modal (DER) sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung *Return on Asset* sebesar -0,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,427. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t hitung *Current Ratio* sebesar -0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,933. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai t hitung *Firm Size* sebesar -1,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,293. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Pada penelitian ini telah dilakukan uji statistik t yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Return On Assets* mempunyai t hitung sebesar -0,798 dan nilai sig sebesar 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig *Return On Assets* 0,045 < tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini mendukung H1 yang telah dirumuskan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Hal ini sesuai dengan konsep signaling theory yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini perusahaan menginformasikan tentang perusahaan dan keuntungannya dengan menerbitkan laporan keuangan, hal ini tentunya menjadi sinyal positif bagi investor ketika mengambil keputusan, karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Assets* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio *Return On Assets* yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Arsyada et al., 2022), (Ndruru et al., 2020) dan (Darmawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Pada penelitian ini telah dilakukan uji statistik t yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai t hitung sebesar 1,573 dan nilai sig sebesar 0,118. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig *Return On Assets* 0,118 > tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung H2 yang telah dirumuskan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Price to Book Value. Hubungan kedua variabel ini tidak signifikan karena ketika variabel likuiditas meningkat maka variabel nilai perusahaan menurun. Dan terdapat beberapa variabel likuid yang tidak mengalami pergerakan seiring dengan meningkatnya variabel nilai perusahaan.

Hubungan antara *Current Ratio* (rasio lancar) dan *Price to Book Value* (PBV) dalam konteks *signaling theory* dapat memberikan gambaran bagaimana hubungan likuiditas suatu perusahaan dengan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam teori *signaling*, *Current Ratio* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa suatu perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik, terutama untuk kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mempengaruhi pasar dan persepsi terhadap nilai perusahaan, meskipun hubungan langsung dengan *Price to Book Value* mungkin tidak selalu kuat.

Current Ratio yang tinggi merupakan indikator jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, yaitu perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Hal ini berdampak baik terhadap nilai perusahaan, dimana investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang baik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan investor akan mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir and Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Nilai ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan.

3. Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Pada penelitian ini telah dilakukan uji statistik t yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Firm Size* mempunyai t hitung sebesar -2,248 dan nilai sig sebesar 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig *Return On Assets* $0,016 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung H3 yang telah dirumuskan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan kata lain H3 ditolak.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, agen yang enggan mengambil risiko dan egois mengalokasikan sumber daya yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat ketika pemilik perusahaan dapat mengatur perilaku manajerialnya agar tidak merusak sumber daya perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berlebihan dianggap menjadi penyebab kurangnya pengendalian operasional dan manajemen strategis yang efektif sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Keadaan demikian timbul karena perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajer sehingga menimbulkan konflik.

Pemilik perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dengan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Sementara itu, tujuan pengelolaan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya

berupa imbalan atau insentif dari hasil pengelolaan perusahaan, tanpa mempertimbangkan risiko kerugian. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin juga disebabkan karena investor meyakini bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menempatkan laba ditahan di atas dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mislinawati et al., 2021) (Safaruddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaan itu akan tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar belum berani untuk melakukan investasi yang baru sebelum melunasi kewajiban - kewajibannya.

4. Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dalam memoderasi Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Peran struktur modal dalam memoderasi *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value* dilakukan dengan menggunakan SPSS menyajikan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*, dapat dibuktikan dengan hasil signifikannya sebesar $0,427 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak mampu memoderasi nilai rata-rata rasio *Return on Asset* yang rendah akan menyebabkan rata-rata struktur modal menjadi tinggi, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas. hal ini dapat menyebabkan investor berhati-hati dalam berinvestasi pada saham perusahaan karena tingkat kewajibannya yang tinggi sehingga menimbulkan beban bunga yang harus dibayar juga tinggi.

Menurunnya nilai struktur modal memungkinkan perusahaan tidak hanya mengambil utang, tetapi juga memperoleh dana dari pihak lain yaitu investor dengan menerbitkan saham baru. Semakin banyak hutang yang digunakan dalam struktur modal, maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas dalam profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Lutfia, 2021) (Indira and Wany, 2021) (Zulfa et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

5. Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dalam memoderasi Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Peran struktur modal dalam memoderasi *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dilakukan dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa Struktur Modal tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*, dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar $0,114 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ekuitas, sehingga hal ini akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Kondisi ini membuat para investor ragu untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat dan struktur modal perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor dan semakin besar pula risiko dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

pernah dilakukan oleh (Lutfia, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

6. Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dalam memoderasi Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Peran Struktur Modal dalam memoderasi *Firm Size* terhadap PBV dilakukan dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa Struktur Modal tidak dapat memoderasi *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*, dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar $0,293 > 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak dapat memoderasi *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, dimana biasanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kestabilan perusahaan besar menjadi menarik untuk investor, karena manajemen perusahaan besar akan bekerja dengan baik untuk menjaga kondisi perusahaan, kondisi perusahaan yang stabil akan menarik investor untuk memperoleh saham dari perusahaan tersebut, yang pada akhirnya harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan namun modal yang ada juga menjadi pengaruh penting sehingga menjadi faktor penentu lainnya untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan. Namun perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung mengambil lebih banyak utang sehingga hal ini dapat menjadi faktor penting bagi perusahaan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Zulfa et al., 2022), (Lutfia, 2021), dan (Arsyada et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara *firm size* terhadap (PBV).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu 2020-2022, pada analisis hasil terdapat data yang berdistribusi tidak normal sehingga data tersebut harus dioutlier agar data menjadi normal, Penelitian ini masih perlu diuji kembali dengan sampel dan tahun yang berbeda, karena dengan sampel dan tahun pengamatan yang berbeda akan menghasilkan interpretasi yang berbeda pula.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan menambah data dengan memperluas tahun penelitian dan masih perlu diuji validitasnya dengan menambah variabel lain guna untuk menambahkan tingkat determinasi model penelitian.
2. Bagi Investor
Investor perlu memperhatikan tingkat ROA perusahaan, karena semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang bagus. Sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.
3. Bagi Perusahaan
Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan diharapkan membuat penilaian terhadap struktur modal dan profitabilitas dengan lebih hati-hati, cepat, dan akurat untuk mendapatkan laba yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan yang diambil tepat, dan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariosafira, T. R., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 773. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.645>
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 1648–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.785>
- Brigham, Eugene, F., Houston, & Joel, F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Eidisi kes). Salemba Empat.
- Darmawan, A., Ciptaningrum, F., Aryoko, Y. P., & ... (2020). Analisis Hubungan Tingkat Perumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Produktivitas ...*, 7, 152–159. <http://123.231.151.250/index.php/jp/article/view/2140>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal* (Cet. 1). Mitra Wacana Media. <https://www.mitrawacanamedia.com>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indira, I., & Wany, E. (2021). STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFIBILITAS TERHADAP FIRM VALUE (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019). *Media Mahardika*, 457–470.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lutfia. (2021). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha. *Pengaruh Brand Duta Dan Korean Wave Terhadap Keputusan Pembelian*, 8(September), 56. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi%0APENGARUH

- Mislinawati, Annisa Fahira, Cut Faradilla, & Cut Yunina Eriva. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 146–163. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4451>
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Pratama, Y., Putri, A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *the Influence of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value of Indonesian Pharmaceutical Companies: the Moderating Role of Dividend Policy*. 7–8.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). The Influnace of Capital Structure and Company Size on The Value of Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 566–587.
- Simorangkir, B., & Nurhasanah, N. (2021). THE Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1616. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2234>
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). Pengaruh Profitabilias, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(No. 4), 335–352. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>